

DAMPAK PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TINDAKAN PENGHIDARAN PAJAK

Evy Roslita

Institut Bisnis Nusantara

evy@ibn.ac.id

Yordy Anugerah

Institut Bisnis Nusantara

yordyanugerah230400@gmail.com

Abstrak

Penghindaran Pajak merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terbukti bahwa pada perusahaan manufaktur di Indonesia, kemampuan menghasilkan laba dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap upaya tindakan penghindaran pajak perusahaan. Profitabilitas yang meningkat akan menurunkan jumlah pembayaran tunai pajak, hal ini mengindikasikan tindakan penghindaran pajak yang semakin tinggi. Sebaliknya dengan konservatisme akuntansi yang diukur dengan indeks konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *penghindaran pajak, konservatisme akuntansi, profitabilitas, ukuran perusahaan, artikel, institut bisnis nusantara*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pemerintah memegang peran yang sangat penting untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang telah direncanakan. Untuk merealisasikan hal tersebut maka dibutuhkan dukungan dana terutama yang berasal dari penerimaan dalam negeri.

Salah satu sumber pendanaan pembangunan yang paling penting saat ini bagi Negara Indonesia adalah pajak. Berdasarkan data yang dipublish oleh Biro Pusat Statistik, terlihat bahwa pajak menyumbang hamper 80% penerimaan Negara dalam 4 (empat) tahun terakhir. Data ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan yang besar pada sektor penerimaan pajak.

Sumber Penerimaan	2017	2018	2019	2020
Penerimaan Pajak	1343529.8	1518789.8	1546141.9	1404507.5
Penerimaan bukan pajak	311216.3	409320.2	408994.3	294141
Total Penerimaan	1654746.1	1928110	1955136.2	1698648.5
% Penerimaan Pajak	81%	79%	79%	83%

Pemerintah telah mengeluarkan banyak regulasi terkait upaya untuk terus meningkatkan penerimaan Negara dari sektor pajak.

Sumber penerimaan pajak dapat berasal dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan pajak lainnya. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, melalui lamannya (www.kemenkeu.go.id) disampaikan bahwa penerimaan terbesar adalah berasal dari Pajak Pertambahan Nilai, kemudian diikuti oleh Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan data ini, maka menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika dipandang dari sudut wajib pajak, dalam hal ini adalah wajib pajak badan, dimana salah satunya adalah perusahaan,

maka tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Upaya untuk memaksimalkan keuntungan ini erat kaitannya dengan upaya untuk memperkecil beban-beban yang harus ditanggung, salah satunya adalah beban pajak penghasilan. Semakin kecil beban pajak, maka akan semakin besar laba bersih yang dapat disediakan untuk para pemegang saham perusahaan.

Mengatur besaran dana yang dikeluarkan untuk membayar pajak juga merupakan salah satu hal lain yang harus dikelola oleh perusahaan dalam upaya menjaga likuiditas perusahaan. Upaya untuk menanggulangi pembayaran pajak sering kali dilakukan oleh perusahaan dalam upaya mengelola kasnya. Oleh sebab itu besaran jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam satu periode dapat merepresentasikan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perpajakan telah banyak dilakukan, namun memperhatikan perkembangan iklim usaha yang terus menerus berubah, maka dipandang perlu untuk terus mengkaji keberpengaruhannya tersebut.

STUDI PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah yang diberi mandat (Astika, 2010). Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Secara umum agen menginginkan kemakmuran untuk dirinya sendiri, sebagai pengelola perusahaan mereka memiliki keuntungan lebih karena mereka lebih mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk perusahaan dimasa depan. Prinsipal disisi lain, mereka hanya mengetahui keadaan perusahaan melalui media laporan keuangan yang diterbitkan oleh agen pada akhir periode. Mereka tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan sehingga tidak mengetahui kegiatan yang berpotensi tidak menimbulkan keuntungan untuk mereka. Agen memiliki tanggung jawab untuk menyenangkan pemilik saham dengan cara memberikan pengembalian keuangan yang baik atas investasi yang telah mereka lakukan. Tetapi kewajiban perusahaan untuk membayar pajak sering menimbulkan konflik bagi para manajer. Sebagai sebuah perusahaan yang memiliki tingkat operasional tinggi diiringi pula dengan penerimaan yang tinggi pula, semakin tinggi penerimaan maka semakin banyak pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Dengan asumsi pemilik saham hanya tertarik pada pengembalian keuangan, maka pengurangan penerimaan perusahaan sebagai dampak pembayaran pajak sudah bisa dipastikan bukan sesuatu yang diharapkan oleh para pemilik saham (Kusnita, 2017).

Menurut (C. S. Armstrong et.al, 2012 dalam Wahyudi, 2014) menjelaskan bahwa hubungan keagenan tersebut menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham atau biasanya disebut konflik kepentingan (*agency conflict*), konflik yang timbul sebagai akibat dari keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*) guna memperoleh return dan nilai perusahaan di masa mendatang. Keputusan manajer untuk melakukan *tax avoidance* adalah untuk penghematan pajak dari *tax avoidance* merupakan sumber pendanaan murah bagi perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Menurut Erly, *tax avoidance* adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak masih dianggap legal karena mereka dalam melakukan mengurangi beban pajak masih dalam lingkup mematuhi peraturan perpajakan

yang berlaku (Zain, 2005). Para pelaku penghindaran pajak (tax avoidance) hanya memanfaatkan celah-celah dari ketidaksempurnaan dari peraturan perpajakan yang berlaku untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurangan laba.

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam strategi pengurangan pembayaran pajak, yaitu dengan memperkecil pendapatan atau memperbesar beban perusahaan. Oleh karena itu, tax avoidance bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara tidak etik di anggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimkan, atau meringankan beban pajak yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Tax avoidance dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *cash effective tax rate* (CETR).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dyrenge, Hanlon, (2010) menyatakan bahwa Cash ETR adalah menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance. Semakin kecil nilai Cash ETR. Artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitu sebaliknya, ketika CETR naik maka penghindaran pajak turun.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang merupakan indikator dari keberhasilan perusahaan. Menurut Kasmir, 2008, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada dasarnya pengguna rasio ini meyakini bahwa rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Return ON Asset (ROA) merupakan salah satu ukuran yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewinta, 2016 terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebagai skala atau nilai yang dapat menggolongkan suatu perusahaan berdasarkan total asset ataupun total penjualannya. Semakin besar total asset atau total penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Perusahaan yang dikelompokkan kedalam ukuran yang besar (memiliki asset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Dewinta dan Setiawan 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar *Cash effective tax rate* sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Disamping itu perusahaan besar juga akan menjadi sorotan pemerintah maka perusahaan besar akan

menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik di mata publik dan pemerintah dengan melakukan taat pajak melalui perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan, (Jasmine, 2017) dan (Ngadiman & Christiany, 2014)

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian. Suwardjono (2010) mendefinisikan konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian yang diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme akuntansi berdampak pada penerbitan laporan keuangan agar tidak keliru, karena laporan keuangan tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi tersebut maka praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi. Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

$$\text{KNSV} = \frac{L + \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

KNSV = Indeks Konservatisme

L = Laba Bersih

AKO = Arus Kas Operasi

Reaksi hati-hati ini berdampak terhadap komitmen manajemen untuk memberi informasi terkait laporan keuangan yang transparan dan akurat serta tidak menyesatkan adalah faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Semakin diterapkannya konservatisme akuntansi dalam perusahaan, maka sikap kehati-hatian akan pembuatan laporan keuangan juga akan semakin besar, dan upaya penghindaran pajak akan semakin kecil untuk dilakukan.

Vita Apriliana (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

H3: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

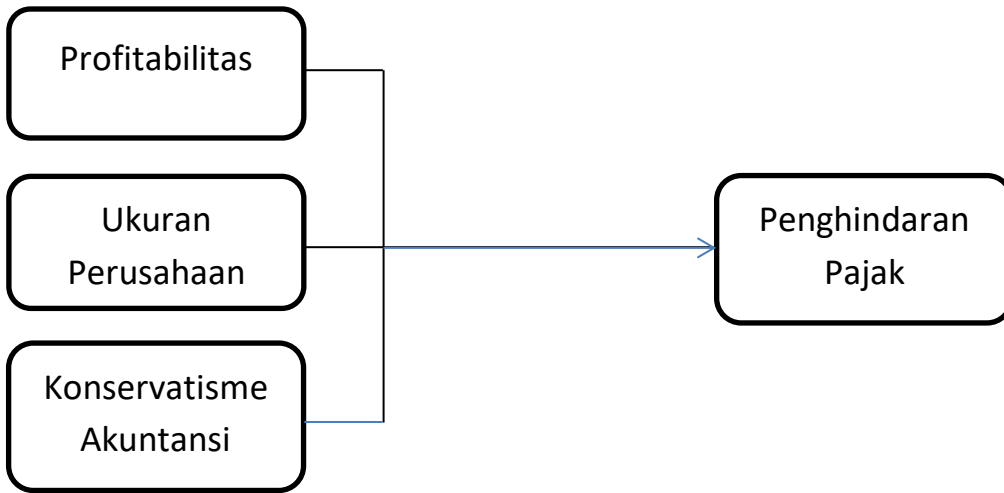
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan data empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2020. Metode analisis kuantitatif dengan penjelasan yang bersifat deskriptif asosiatif akan digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data akan dilakukan dengan model regresi berganda yang diolah dengan SPSS.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut, dan diperoleh sample sebanyak 204.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2017 - 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Model penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2SIZE + \beta_3KNSV + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data tersebar normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Deskriptif Sampel Penelitian

	CETR	ROA	SIZE	KNSV
Mean	0.251980	0.068168	28.56812	-0.004802
Median	0.240000	0.055000	28.49000	-0.005000
Maximum	0.580000	0.180000	31.83000	0.150000
Minimum	0.000000	0,010000	25.33000	-0.150000
Std. Dev.	0.123147	0.044444	1.250296	0.060225
Skewness	0.377891	0.725619	0.312763	-0.035620
Kurtosis	2.953316	2.655430	2.912822	2.908343
Jarque-Bera Probability	4.825987 0.089547	18.72559 0.000086	3.357256 0.186630	0.113426 0.944865
Sum	50.90000	13.77000	5770.760	-0.970000
Sum Sq. Dev.	3.048208	0.397022	314.2113	0.729042
Observations	204	204	204	204

Tabel 2. Uji Normalitas

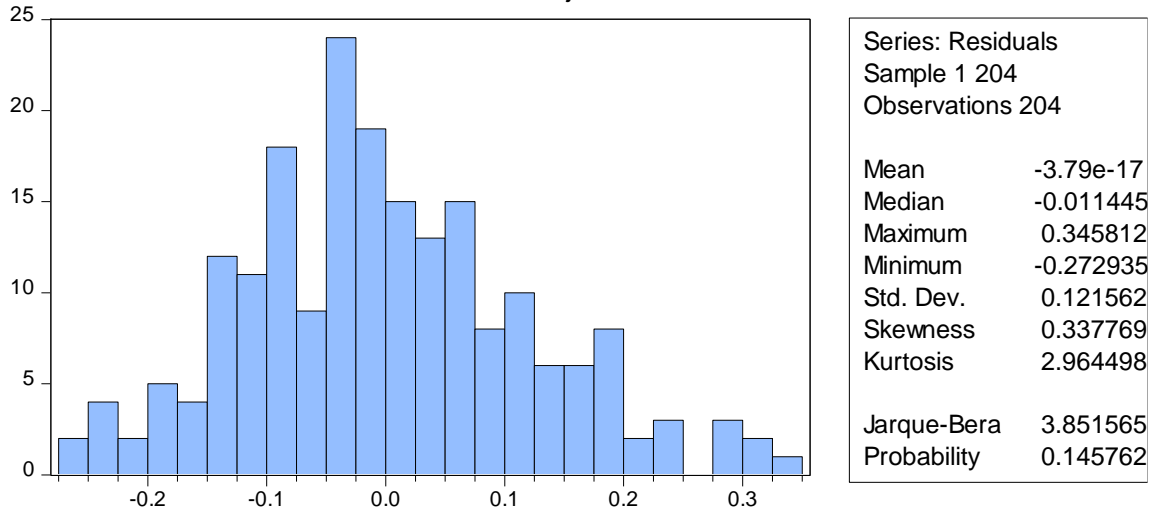


Table 3. Uji Multikolinearitas Terhadap Tax Avoidance

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.365491	Prob. F(3,198)	0.0722
Obs*R-squared	6.989334	Prob. Chi-Square(3)	0.0722
Scaled explained SS	7.625416	Prob. Chi-Square(3)	0.0544
	ROA	SIZE	KNSV
	1.000000	0.131810	0.094467

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

R-squared	0.251191	Mean dependent var	-1.485227
Adjusted R-squared	0.136815	S.D. dependent var	0.639678
S.E. of regression	0.627793	Akaike info criterion	1.926390
Sum squared resid	78.03652	Schwarz criterion	1.991900
Log likelihood	-190.5654	Hannan-Quinn criter.	1.952896
F-statistic	3.560883	Durbin-Watson stat	2.047950
Prob(F-statistic)	0.015240		

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap tindakan penghindaran pajak

$$\text{CETR} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{KNSV}$$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = DA	
		Coeffisien	p-Value
Constanta	?	1,821497	0,0846
ROA	-	-0,130897	0,0204 **
SIZE	-	-0,001561	0,9655
KNSV	+	0,051987	0,0397 **
R-Square		0.251191	
Adjust R		0,136815	
F-Statistik		3,560883	
Sig. (F-stat)		0,015240	
D-W		2,047950	

Tingkat signifikansi pada level ***a=1%, **a=5%, *a=10%

Deskripsi Variabel:
CETR (*Cash effective tax rate*) adalah yang merupakan proksi dari *tax avoidance* yang dihitung dengan pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak; **ROA** adalah *Return ON Assets* yang merupakan proksi dari profitabilitas yang dihitung dengan *net profit after tax* dibagi total asset; **SIZE** adalah ukuran perusahaan yang hitung dari logaritma natural total aset; **KNSV** adalah konservatisme akuntansi yang dihitung dengan indeks konservatisme yaitu laba bersih dikurang aliras kas operasi dikurang depresiasi dibagi total aset dikali -1.

Berdasarkan uji yang dilakukan terbukti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negative terhadap nilai CETR. Semakin tinggi nilai ROA maka nilai CETR akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profit semakin tinggi relative dengan asset yang dimilikinya akan semakin melakukan tindakan penghindaran pajak. Atau dengan kata lain ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Laba yang semakin besar akan berakibat kepada pembayaran pajak penghasilan yang juga semakin besar. Perusahaan berupaya untuk menahan jumlah pajak yang dibayarkannya melalui tindakan manajemen pajak yang bertujuan untuk menghindari pembayaran pajak

Penelitian ini juga membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai CETR. Semakin tinggi konservatisme, maka akan semakin tinggi juga nilai CETR. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan semakin banyak melakukan pembayaran pajak serta semakin tidak melakukan penghindaran pajak. Temuan ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi, maka semakin rendah penghindaran pajaknya. Konservatisme akuntansi adalah suatu kehati-hatian yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dalam pengakuan laba ataupun rugi yang dialami pada suatu periode akuntansi. Perusahaan cenderung untuk sangat berhati-hati apabila akan mengakui sebuah pendapatan, namun akan cenderung segera mengakui timbulnya sebuah beban. Hal ini berdampak terhadap besaran laba yang dihasilkan dalam satu periode. Sebagai dampaknya, maka beban pajak terutang perusahaan juga menjadi kecil yang berujung pada pembayaran pajak yang juga semakin kecil, tanpa perlu melakukan upaya penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terbukti bahwa ROA dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai CETR yang merepresentasikan upaya tindakan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengambil kebijakan terkait pajak atau regulator perlu untuk memperhatikan kecenderungan ini dalam mereview seluruh kebijakan perpajakan yang telah ada. Hasil penelitian ini juga berguna bagi para manajer dalam mengevaluasi keberhasilan dari upaya manajemen perpajakan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul karim. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance. Jurnal. Universitas Semarang. 2007.
- Baharudin dan Wijayanti. Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. 2011.
- Budiman, Judi dan Setiyono. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung. 2012.
- Darmadi. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Jurnal. Universitas Diponegoro. 2013.
- Dewinta, I. A., & Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dyrengh, et. al, dan Rinaldi. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *tax avoidance*. Jurnal. Universitas Negeri Padang. 2010.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essentials of Financial Management*, Edisi 11, Terjemahan oleh Ali Akbar Y, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- FASB. *Statement of Financial Accounting Concept*. 2014
- Givoly dan Hayn. *Implications for Financial Anaysis*. 2000.
- Hendrik Maula. Pengaruh Return ON Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.
- Hustana Dara Sarra. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. 2014.
- Jasmine. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. 2017.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2008.
- Murti. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. Universitas Bengkulu. 2015.
- Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ngadiman & Christiany. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Universitas Tarumanegara. 2014.
- Prakosa. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. 2014.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan keduabelas, CV. Alfabeta, Bandung, 2008
- Rahmadani. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. Jurnal. Universitas Sumatera Utara. 2020
- Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Suminarsasi. Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan dan Dekriminalisasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). Jurnal. Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2011.

- Suwardjono. Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. BPEF, Yogyakarta. 2010.
- Suwito dan Herawaty. Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan Terhadap Tindakan Peralatan Laba yang dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. 2005.
- Tresno. Pengaruh Persepsi Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Perilaku Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening dan Biaya Kepatuhan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung Jakarta Timur). Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4 pada Fakultas Ekonomi Negeri Jakarta. 2012.
- Vita Apriliana (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.
- Wahyudi. Pengaruh Good Governance dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Avoidance. 2014.
- Watts, R. L (2003). Conservatism in accounting part 1: Explanations and implications.
- Zain, Mohammad. Manajemen Perpajakan. Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat. 2005.